

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola karya tulis memiliki peran krusial dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Khususnya di Kota Bandung, perpustakaan perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Lokasi Perpustakaan Umum Kota Bandung yang berada di gedung yang sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung serta membuat masyarakat cenderung kurang tertarik untuk datang dan tidak bisa meningkatkan fasilitas yang relevan dengan masyarakat hal ini di kuatkan dalam hasil penelitian dari (A. T. Putri & Rahardjo, 2019) Berdasarkan hasil kuesioner, suasana di dinas arsip dan perpustakaan kota Bandung menjadi yang paling tidak disukai oleh para pengunjung. Maka dari itu perlunya perancangan baru pada perpustakaan untuk membentuk tempat atau ruang yang berkualitas (Sarja, 2023) menjelaskan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka yang berada di Kota Bandung, dengan salah satu tujuannya untuk meningkatkan kegemaran membaca masyarakats Di kutip dalam artikel (PELITAKU, t.t.) Dalam perkembangan perpustakaan Saat ini, perpustakaan tidak hanya menjadi sarana edukatif saja, tetapi juga menjadi sarana rekreatif. Walaupun menjadi sarana rekreatif, tetap tidak mengurangi fungsi utama dari perpustakaan tersebut.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Akhmadi dkk., 2020) menyatakan Evolusi gaya membaca di perpustakaan berubah dari trend perpustakaan sebagai tempat penyimpanan dan membaca buku (reading center) menjadi trend perpustakaan sebagai ruang interaksi dan tempat belajar bersama (learning center). Ini menunjukkan bahwa perkembangan kebiasaan masyarakat telah memengaruhi perubahan gaya perpustakaan saat ini. (Noviani dkk., 2014) menyebutkan Trend masyarakat modern kini lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, bermain dan hangout bersama keluarga,

teman maupun rekan kerja. Sehingga mereka membutuhkan ruang publik yang aman, nyaman dan tidak menyita banyak waktu. berdasarkan hasil literasi yang ditemukan dapat di simpulkan bahwa kebutuhan perpustakaan untuk beradaptasi dengan masyarakat adalah membentuk perpustakaan sebagai tempat ke 3 (third place) maka dari itu perlunya membentuk ruang sebagai tempat yang berkualitas. Dari hasil observasi terhadap Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, Perpustakaan belum bisa beradaptasi dengan masyarakat berdasarkan hasil wawancara terhadap Pustakawan Ahli Madya (Pembina Tk. I IV/b) Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung yang di kutip oleh (Wijaksana & Wismoyo, t.t.) , fasilitas Perpustakaan Umum Kota Bandung masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan, baik dari segi jumlah fasilitas maupun ketersediaan jenis fasilitasnya. Hal ini disebabkan oleh luasan gedung yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan fasilitas perpustakaan tingkat kota.

Pada tahun 2020 UNESCO menyebutkan dalam jurnal (Rahmawati, 2020) Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini di dukung dengan jumlah pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah data tahun 2021, total Jumlah Pemustaka adalah 1.901, turun -13.68%, Nilai rata-rata Jumlah Pemustaka tiap tahun adalah 2.031 dalam 2 Tahun Terakhir Berdasarkan sumber (Opendatajabar, n.d.),. Adanya penurunan minat baca pada perpustakaan menjadikan perpustakaan saat ini harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan masyarakat dalam ruang publik ( SUARANTB.com, t.t.) dilihat dari fenomena penurunan minat baca saat ini, perpustakaan di Indonesia mulai beradaptasi dengan cara membentuk komunitas sebagai perantara sebagai upaya peningkatan minat baca. dari hasil wawancara terhadap komunitas Duta Baca Kota Bandung menyatakan bahwa Duta Baca Kota Bandung merupakan komunitas yang terbentuk oleh inisiatif Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung selain itu peran utama Duta Baca Kota Bandung adalah menjadi contoh bagi masyarakat dalam meningkatkan tingkat literasi. Literasi di sini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan peningkatan kualitas pendidikan dan budaya masyarakat. Dengan fungsi komunitas yang krusial terhadap peningkatan minat baca pada perpustakaan perlunya

memaksimalkan kegiatan komunitas dalam perpustakaan namun Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung belum dapat memfasilitaskan komunitas tersebut dari segi sarana sebagai tempat dan kegiatan dalam perpustakaan dengan maksimal.

Dalam mencapai tujuan tersebut perpustakaan yang ideal perlu berinovasi untuk bekerja sama dengan komunitas dalam melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat baca pada masyarakat. Hal ini diperkuat dalam jurnal (Batubara & Prijana, 2024) Perpustakaan memegang peran penting dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa perpustakaan tidak dapat berfungsi secara optimal sendirian. Untuk menjadi perpustakaan yang ideal, diperlukan perhatian pada berbagai aspek kunci, seperti promosi serta kerjasama dan kemitraan. Dalam jurnal tersebut menekankan, Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung telah menjalin kerjasama yang signifikan dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) melalui program pameran buku. Kolaborasi erat antara kedua pihak ini bertujuan untuk memperkaya literasi di Kota Bandung dan mengubah paradigma membaca masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, fenomena, wawancara, serta melihat trend perpustakaan dalam masyarakat dinas arsip dan perpustakaan kota bandung masih belum maksimal dalam membentuk ruang atau tempat yang berkualitas sebagai Placemaking , dengan massa bangunan yang kecil dan tidak memungkinkan untuk menambahkan fasilitas dalam upaya meningkatkan minat baca yang lebih sesuai dengan trend masyarakat. maka dari itu perlunya perlunya perancang baru pada perpustakaan kota bandung, perancangan baru ini di tempatkan pada lokasi yang strategis tepatnya di Jl. Dalem Kaum 80-60, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. dengan lokasi yang berada di pusat kota, perpustakaan di harapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna, perkembangan masyarakat, serta meningkatkan minat baca yang dapat di maksimalkan. Melalui pendekatan placemaking dengan harapan dapat memberikan ruang atau menjadikan tempat yang berkualitas bagi pengguna perpustakaan, pendekatan Placemaking yang memfokuskan pada aspek uses & activities serta sociability serta indikator yang ada di dalamnya, perpustakaan

diharapkan memenuhi keinginan penggunaan serta tempat untuk memberikan wadah, dapat menyesuaikan kegiatan dan fungsi di dalam perpustakaan juga dapat menjadi sarana rekreatif bagi pengguna perpustakaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi dari studi banding banyaknya kekurangan dalam ruang perpustakaan sehingga perpustakaan kurang maksimal untuk menghadapi fenomena turunnya minat baca serta memaksimalkan kebutuhan pada pengguna/komunitas :

### **a) Layout dan Aksesibilitas**

- Merancang perpustakaan dengan penempatan ruang baca optimal sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan pembaca.
- Merancang zonasi sesuai dengan kebutuhan pengguna agar tidak terjadinya tumpang tindih aktifitas yang mengakibatkan terganggunya pengalaman pengguna
- Merancang sistem penempatan rak buku yang sesuai standar dan pengaturan fasilitas yang efisien untuk meningkatkan aksesibilitas pencarian buku dan menghindari tumpang tindih fungsi ruang.
- Merancang penempatan furnitur yang baik untuk aksesibilitas segala pengguna, sehingga aksesibilitas pengguna dalam mencari informasi atau menggunakan fasilitas tidak terganggu

### **b) Fasilitas Perpustakaan**

- Merancang perpustakaan yang memfasilitasi kebutuhan untuk komunitas dan pengguna agar pengguna/ komunitas dapat maksimal dalam beraktifitas dan menyelenggarakan kegiatan dengan tujuan meningkatkan minat baca pada perpustakaan
- Merancang fasilitas perpustakaan yang relevan terhadap tren dan kebutuhan masyarakat modern, menciptakan ruang yang nyaman dan menarik bagi pengunjung

### **c) Suasana pada perpustakaan**

- Merancang ruang yang membentuk suasana yang mendukung pengalaman, pembelajaran, serta interaksi bagi pengguna
- Merancang ruang yang relevan dengan fenomena/trend masyarakat dalam bersosial dan menggunakan perpustakaan, serta menerapkan ruang yang memiliki ketertarikan masyarakat untuk beraktifitas dalam ruang tersebut

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan 1.2, maka rumusan masalah dari perancangan baru untuk Perpustakaan umum kota Bandung adalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang perpustakaan agar dapat membuat suasana yang nyaman dan mendukung minat baca pada masyarakat?
- Bagaimana merancang perpustakaan agar dapat mendukung adanya kegiatan komunitas, serta tempat untuk mewadahi komunitas dengan maksimal ?
- Bagaimana merancang perpustakaan agar dapat memudahkan pengguna dalam mencari informasi ?
- Bagaimana merancang perpustakaan agar dapat menarik minat baca dalam perpustakaan dan dapat beradaptasi pada kebiasaan masyarakat modern?

### 1.4 Tujuan dan Sasaran Rancangan

#### 1.4.1 Tujuan

Tujuan perancangan perpustakaan baru ini yaitu membuat ruang atau tempat bagi masyarakat dalam meningkatkan minat pada perpustakaan dengan memperhatikan trend perpustakaan yang bertransformasi dari *reading center* menjadi *learning center* serta menyesuaikan kebiasaan masyarakat dengan kegiatan sosial, rekreasi, informatif, interaktif dan menumbuhkan pengalaman yang positif pada ruang perpustakaan. Untuk dapat meralisasikan perancangan ini maka, perancangan ini menggunakan pendekatan *placemaking* untuk dapat mengetahui indikator apa saja yang dapat membuat ruang

menjadi tempat yang berkualitas, serta adanya keterlibatan komunitas atau pengguna dalam pendekatannya dapat menjadi faktor kenyamanan dalam perpustakaan.

#### **1.4.2 Sasaran**

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi pada studi banding Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, dan, Dinas Arsip dan Perpustakaan Jawa Barat. Sasaran yang akan dicapai dari perancangan baru perpustakaan kota bandung sebagai berikut :

- Membangun suasana yang nyaman serta menumbuhkan pengalaman positif sehingga ruang dalam perpustakaan menjadi tempat yang berkesan.
- Membangun interaksi dan suasana bersahabat di dalam perpustakaan sehingga perpustakaan dapat menjadi *learning center* bagi lapisan Masyarakat
- Membangun Ruang yang dapat beradaptasi pada kebiasaan atau trend masyarakat sekitar
- Meningkatkan efisiensi terhadap akses pencarian buku dengan menempatkan rak buku sesuai dengan standar aksesibilitas

#### **1.5 Batasan Perancangan**

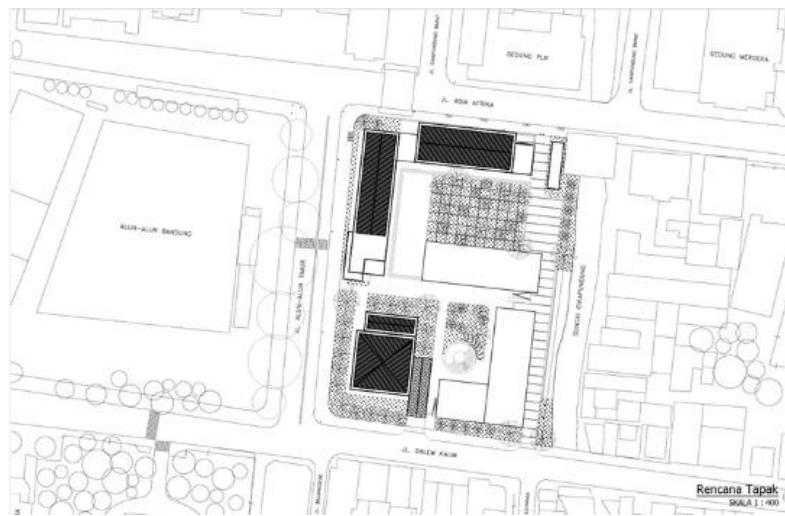
Batasan perancangan dirumuskan berdasarkan kebutuhan utama akan ruang-ruang inti dan pendukung, serta didukung oleh hasil wawancara dan analisis terhadap permasalahan yang ada. Batasan perancangan Perpustakaan adalah sebagai berikut:

- Lokasi perancangan perpustakaan yang terletak di pusat kota dan alun-alun memiliki potensi besar sebagai pusat aktivitas literasi dan pendidikan yang vital bagi komunitas setempat. keberadaan perpustakaan di sana akan memberikan kemudahan bagi pelajar dari sekolah-sekolah terdekat seperti SMAK BPPK, SDN 235, dan SDN 166 Ciateul. Sementara itu, keramaian area tersebut dengan berbagai aktivitas justru dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke perpustakaan.
- User atau pengguna ruang meliputi, Anak anak, remaja, orang dewasa serta kelompok masyarakat seperti komunitas Duta baca Kota bandung. Selain itu perpustakaan dijadikan wisata literasi bagi lembaga pendidikan TK – SMA

Aturan standar yang digunakan sebagai landasan perancangan mencakup buku dan peraturan pemerintah di antaranya :

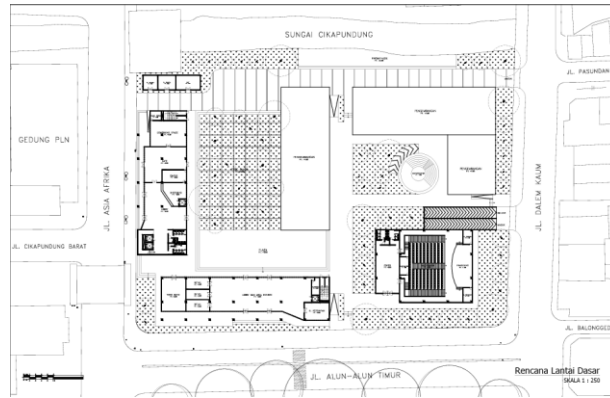
- Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, dan Pedoman Tata Ruang dan Perabot, yang membahas ruang, zonasi, sarana layanan, pengembangan perpustakaan.

Nama : Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung  
Alamat : Jl. Dalem Kaum 80-60, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251  
Luas Tapak (m<sup>2</sup>) : ± 11.000  
Luas KDB (m<sup>2</sup>) : ± 7.000



*Gambar 1. 1 Site Plan*  
*Sumber: Wibowo, R. R. (2018)*

Denah :



*Gambar 1. 2 Denah lt dasar  
Sumber: Wibowo, R. R. (2018)*

Batasan perancangan :

| No          | Ruang                     |
|-------------|---------------------------|
| 1           | Koleksi Umum ( 862 m2 )   |
| 2           | Ruang baca anak ( 332 m2) |
| 3           | Lobby (214 m2)            |
| 4           | Cafetaria ( 235 m2)       |
| 5           | Area Eksibisi ( 358m2)    |
| 6           | Ruang Komunitas ( 92 m2)  |
| Total 2.000 |                           |

*Tabel 1. 1 Batasan perancangan*

## 1.6 Metode Perancangan

Dalam proses perancangan, langkah-langkah yang diperlukan melibatkan berbagai metode untuk mendapatkan data yang komprehensif. Metode-metode tersebut mencakup :

- Wawancara

Wawancara langsung dengan Pengurus Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung serta komunita Duta baca kota bandung di wakilkkan oleh Ahmad Lutfi sebagai Duta baca kota bandung, untuk mendapatkan data terkait rencana, kebutuhan ruang, pengguna ruang, dan jobdesknya.

- Observasi, Survey, dan Studi Banding



Observasi dan studi banding dilakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dan Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Barat. Analisis langsung terhadap kebutuhan ruang, fasilitas, aktivitas pengguna, hubungan antar ruang, dan karakteristik masing-masing ruang dilakukan untuk mendapatkan data relevan.

- Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi saat observasi dan studi banding di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dan Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Barat sebagai pelengkap data dan penguat penelitian. Dokumentasi mencakup kondisi setiap ruang, elemen interior, penataan furniture, dan permasalahan yang teridentifikasi.

- Studi Literatur

Pengumpulan data dari literatur jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan publikasi daring untuk mencari teori yang relevan dengan studi kasus. Literatur ini menjadi acuan dalam proses perancangan interior Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung

- Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data primer dan sekunder dianalisis untuk mengidentifikasi masalah dalam objek perancangan. Hasil analisis data menjadi dasar untuk menemukan solusi permasalahan yang akan diimplementasikan dalam proses perancangan.

## **1.7 Manfaat Perancangan**

Manfaat yang di peroleh dalam perancangan baru perpustakaan kota bandung ini antara lain :

- a) Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Agar masyarakat Kota Bandung memiliki akses ke perpustakaan yang nyaman, interaktif, dan multifungsi, sehingga minat baca dan literasi dapat meningkat secara signifikan. Perpustakaan yang dirancang dengan baik akan memberikan ruang bagi

komunitas untuk berkumpul, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan edukatif dan rekreatif, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan sosial dan memperkaya kehidupan komunitas.

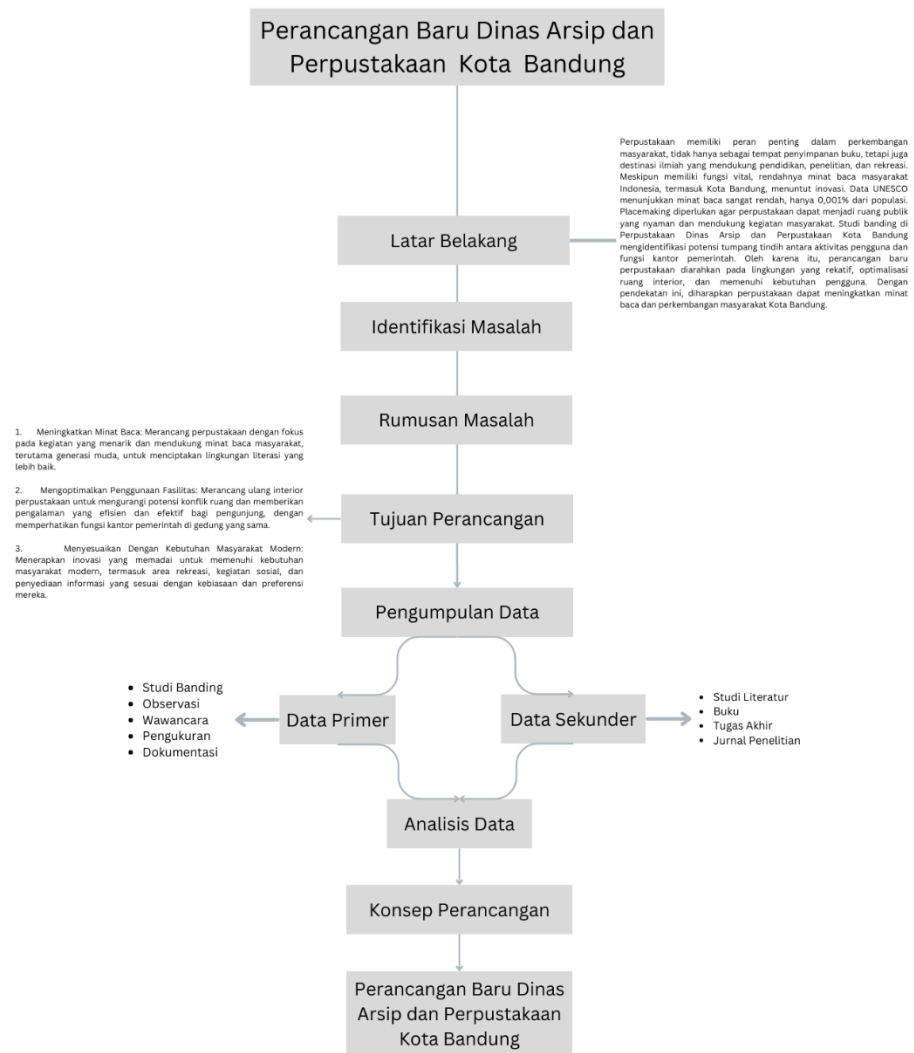
b) Manfaat bagi Perpustakaan

Agar perpustakaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menyediakan layanan kepada pengunjung. Dengan suasana yang nyaman dan fasilitas yang memadai, sehingga perpustakaan dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan pengalaman positif kepada mereka.

c) Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar dapat meningkatkan pemahaman tentang peran desain interior dalam menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial dan literasi, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca dan kualitas pengalaman pengguna di ruang perpustakaan.

## 1.8 Kerangka Berpikir



*Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir  
Sumber: (Dokumen Pribadi, 2023)*